

KAMPURUI JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/kesmas>

e-ISSN: 2549-6654

P-ISSN: 2338-610x

Keywords: *Knowledge, Flood Disaster, Disaster Impact Management*

Kata kunci : Pengetahuan, Bencana Banjir dan Penanggulangan Dampak Bencana

Korespondensi Penulis:

Fransiskawatiumar@gmail.com



PENERBIT

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas
Dayanu Ikhsanuddin

Alamat: Jl. Sultan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,
Baubau 93724

ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT DALAM PENANGGULANGAN DAMPAK KESEHATAN AKIBAT BENCANA BANJIR DI DESA PONE KECAMATAN LIMBOTO BARAT KABUPATEN GORONTALO

Pipin Yunus¹⁾, Sabirin B Syukur¹⁾

¹⁾Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas
Muhamadiyah Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Dikirim: 7 Desember 2021

Direvisi: 28 Desember 2021

Disetujui: 30 Desember 2021

ABSTRACT

Disasters are events that threaten people's lives that can occur anytime and anywhere, which can be caused by natural factors or non-natural factors (human factors) that they can cause environmental damage, loss of property, psychological impacts and even fatalities. types of disasters include flood. The purpose of this study was to determine the level of community knowledge in dealing with health impacts due to flooding in Pone Village, Limboto Barat District. This research applied quantitative descriptive which aims to describe the variables in the study. The samples are 60 people with purposive sampling technique. The results showed that the level of community knowledge in dealing with health impacts due to flooding was included in the lack category are 22 respondents and included in the level of knowledge in good category as many as 38 respondents. In conclusion, Public knowledge in flood disaster management is still categorized as low.

INTISARI

Bencana merupakan peristiwa yang mengancam kehidupan masyarakat yang dapat terjadi kapan saja dan dimana saja dapat disebabkan oleh faktor alam atau non faktor alam (faktor manusia) sehingga dapat mengakibatkan timbulnya kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dampak psikologis hingga merenggut korban jiwa. Bencana terdiri dari beberapa jenis, salah satunya bencana banjir. Berdasarkan hasil survey masyarakat setempat mengatakan

bahwa banjir terbesar terjadi pada tanggal 11 juni 2020 dengan ketinggian 3 meter mengakibatkan kerugian di antaranya, rumah terendam, beberapa lahan sawah masyarakat terendam, dan beberapa hewan peliharaan hilang dibawah arus banjir. Sedangkan 4 dari 6 orang masyarakat setempat mengatakan banjir tersebut terjadi akibat luapan sungai karena adanya tanggul yang jebol sehingga meluap ke desa dan mengatakan banyak masyarakat yang mengalami berbagai gangguan kesehatan selama terjadi banjir seperti diare, gangguan kulit dan masalah kesehatan lainnya, masyarakat banyak yang belum mengetahui apa yang di lakukan untuk menghadapi dampak kesehatan akibat bencana banjir. Tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat dalam penanggulangan dampak kesehatan akibat bencana banjir di Desa Pone Kecamatan Limboto Barat. Metode penelitian. penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan variabel dalam penelitian. Sampel dalam penelitian berjumlah 60 orang dengan tehnik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan Tingkat pengetahuan masyarakat dalam penanggulangan dampak kesehatan akibat bencana banjir berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 22 responden dan tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 38 responden (63,3%). Kesimpulan. Pengetahuan masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir masih kurang.

1. PENDAHULUAN

Bencana merupakan peristiwa yang mengancam kehidupan masyarakat yang dapat terjadi kapan saja dan dimana saja dapat disebabkan oleh faktor alam atau non faktor alam (faktor manusia) sehingga dapat mengakibatkan timbulnya kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dampak psikologis hingga merenggut korban jiwa. Bencana terdiri dari beberapa jenis, salah satunya bencana banjir. Bencana banjir saat ini masih menjadi masalah publik global. Banjir di sebabkan oleh curah hujan yang tinggi, pencairan salju yang cepat, gelombang badai dari siklon tropis atau tsunami di daerah pesisir.

Di Indonesia termasuk salah satu negara di asia tenggara dengan presentase kejadian

bencana yang tinggi, salah satunya bencana banjir. Berdasarkan data badan nasional penanggulangan bencana (BNPB) pada tahun 2017, bencana terjadi sebanyak 2.862 kali dan bencana banjir menempati urutan pertama sebagai bencana yang paling sering terjadi dengan menyebabkan 180 jiwa meninggal dan hilang, 106 orang luka-luka, 2.518.578 mengungsi, 3.775 rumah yang rusak berat, 3.371 rusak sedang, 9.182 rusak ringan, terendam 376.317, 1.049 fasilitas pendidikan rusak, 461 fasilitas peribadatan, dan fasilitas kesehatan yang rusak sebanyak 87 (BNPB, 2017). Sedangkan berdasarkan data BNPB 2020 tercatat jumlah kejadian bencana adalah sebanyak 1.296, angka ini menurun jika dibandingkan dengan data pada tahun 2017, namun dampak yang ditimbulkan masih sangat besar dari kejadian ini menyebabkan 2.015.363 jiwa mengungsi, 186 meninggal, dan 249 jiwa menderita luka (BNPB, 2020).

Jumlah kejadian bencana di indonesia berdasarkan provinsi tertinggi terjadi di Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Jawa barat. Gorontalo termasuk salah satu provinsi yang memiliki risiko terjadi bencana, seperti bencana banjir. Berdasarkan data dari BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) pada tahun 2019-2020 Bencana banjir di provinsi Gorontalo telah mengakibatkan korban yang mengungsi 23,340 jiwa, rumah yang terendam terdapat 17,360 serta korban yang meninggal 13 orang. (BPBD, 2020)

Survey dan wawancara awal, yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 april 2021 kepada 6 orang masyarakat, didapatkan bahwa dari 6 orang masyarakat setempat mengatakan bahwa banjir terbesar terjadi pada tanggal 11 juni 2020 dengan ketinggian 3 meter mengakibatkan kerugian di antaranya, rumah terendam, beberapa lahan sawah masyarakat terendam, dan beberapa hewan peliharaan hilang dibawah arus banjir. Sedangkan 4 dari 6 orang masyarakat setempat mengatakan banjir tersebut terjadi akibat luapan sungai karena adanya tanggul yang jebol sehingga meluap ke desa dan mengatakan banyak masyarakat yang mengalami berbagai gangguan kesehatan selama terjadi banjir seperti diare, gangguan kulit dan masalah kesehatan lainnya, masyarakat banyak yang belum mengetahui apa yang di lakukan untuk menghadapi

dampak kesehatan akibat bencana banjir.

Berdasarkan data tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat dalam penanggulangan dampak kesehatan akibat bencana banjir di Desa Pone Kecamatan Limboto Barat.

2. METODE PENELITIAN

Desain pada penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan variabel dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini akan menggambarkan bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat dalam penanggulangan kesehatan akibat bencana banjir. Waktu penelitian tanggal 13 september sampai dengan 6 november 2021 dengan populasi sebanyak 252 orang dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang dengan pengumpulan data menggunakan kusioner dan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif.

3. HASIL

a. Distribusi Responden Berdasarkan Umur dengan Pengetahuan

Tabel 1: Distribusi Pengetahuan Responden Berdasarkan Usia di Desa Pone Kecamatan Limboto Barat

UMUR	PENGETAHUAN MASYARAKAT			
	Baik	%	Kurang	%
17-25 Tahun	7	11,7	0	0
26-35 Tahun	6	10	3	5
36-45 Tahun	6	10	2	3,3
46-55 Tahun	8	13,3	10	16,7
56-65 Tahun	11	18,3	7	11,7
Total	38	63,3	22	36,7

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian pengetahuan masyarakat berdasarkan umur yang memiliki pengetahuan baik terbanyak adalah pada kelompok umur 56-65 tahun sebanyak 11 orang (18,3 %) dan 7 orang (11,7%) memiliki pengetahuan kurang Sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang paling banyak adalah pada kelompok umur 45-53 tahun sebanyak 10 orang (16,7%) dengan pengetahuan kurang sebanyak 2 orang

(3,3%).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2016). Pada usia ini juga masyarakat lebih peka terhadap dampak kesehatan akibat banjir lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya penyesuaian diri menuju usia tua.

b. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Dengan Pengetahuan

Tabel 2 : Distribusi Pengetahuan Responden Berdasarkan Pendidikan Di Desa Pone Kecamatan Limboto Barat

PENDIDIKAN	PENGETAHUAN MASYARAKAT			
	Baik	%	Kurang	%
SD	6	10	9	15
SMP	3	5	11	18,3
SMA	23	38,3	1	1,7
PT	6	10	1	1,7
Total	38	63,3	22	36,7

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian pengetahuan masyarakat berdasarkan pendidikan yang memiliki pengetahuan baik terbanyak adalah pada kelompok pendidikan SMA sebanyak 23 orang (38,3 %) dan 1 orang (1,7%) memiliki pengetahuan kurang Sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang paling banyak pada kelompok pendidikan SMP sebanyak 11 orang (18,3%) dengan pengetahuan baik sebanyak 3 orang (5%).

Analisis Univariat

Analisis Univariat Berdasarkan Pengetahuan Masyarakat

Tabel 3 : Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Masyarakat Desa Pone Kecamatan Limboto Barat

PENGETAHUAN	FREKUENSI	%
Pengetahuan Baik	38	63,3
Pengetahuan Kurang	22	36,7
Total	60	

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 3 distribusi pengetahuan masyarakat di desa pone kecamatan Limboto Barat memiliki pengetahuan terbanyak adalah pengetahuan baik sebanyak 38 orang (63,3%) dan paling sedikit memiliki pengetahuan Kurang sebanyak 22 orang atau (36,7%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Asiah (2020) yang menunjukkan semakin tinggi tingkat

pendidikan yang diperoleh maka semakin tinggi pula pengetahuan yang diperoleh. Hal yang sama ditunjukkan dari penelitian Carter dalam Suwaryo dan Yuwono (2020) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki, dalam hal ini khususnya pengetahuan tentang pengetahuan tentang penanggulangan bencana.

4. PEMBAHASAN

1. Usia dengan Tingkat Pengetahuan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan kelompok usia 56-65 tahun memiliki tingkat pengetahuan baik terbanyak dari keseluruhan usia, hal ini karena pada usia dewasa awal tumbuh kesadaran dan sikap positif sehingga terjadi penyesuaian pola kehidupan dan harapan sosial baru, kemudian terjadi pengembangan sikap keinginan dan nilai yang sesuai dengan tujuan seperti bertanggung jawab sebagai warga negara secara layak, misalnya peduli terhadap lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Diantoro (2017) bahwa memasuki usia 56-65 tahun seseorang akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dalam kehidupan sosial, serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya penyesuaian diri menuju usia tua. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2016). Pada usia ini juga masyarakat lebih peka terhadap dampak kesehatan akibat banjir.

Selain itu responden dengan kelompok usia 45-53 tahun sebanyak 10 responden memiliki pengetahuan kurang hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden, meskipun berada pada masa lansia ada faktor lain yang bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang, seperti perilaku atau kurangnya respon terhadap bencana dikarenakan kurangnya keterbatasan dalam kesiapsiagaan bencana sehingga dampak kesehatan akibat banjir banyak yang mengalami penyakit gatal-gatal ataupun diare.

Pada kelompok umur 17-25 tahun rata-rata memiliki pengetahuan yang baik hal ini dikarenakan dengan usia yang muda dan semangat yang tinggi dalam melakukan kesiapsiagaan terhadap bencana dan mampu

melakukan mitigasi bencana dalam upaya pengurangan resiko bencana banjir dan dampak kesehatan. Hasil ini didukung teori oleh Maulana (2007) yang mengemukakan bahwa pada usia 17-25 tahun merupakan masa produktif seseorang sehingga dalam melakukan sesuatu atau tindakan secara kreatif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan seseorang sangat erat kaitannya dengan umur karena umur merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin tinggi usia seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki dalam penanggulangan dampak kesehatan akibat bencana banjir.

2. Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat terbanyak pada pendidikan SMA hal ini dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan yang pernah didapatkan dalam penanggulangan dampak kesehatan terhadap banjir dengan melakukan pengusian dari tempat banjir dan melakukan pengobatan ke puskesmas setelah pasca banjir. Hasil ini sejalan dengan teori Notoadmojo (2017) yang mengemukakan bahwa pengetahuan sangat erat dengan tingkat pendidikan dimana dapat diasumsikan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka akan memiliki pengetahuan yang luas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Asiah (2020) yang menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan yang diperoleh maka semakin tinggi pula pengetahuan yang diperoleh. Hal yang sama ditunjukkan dari penelitian Carter dalam Suwaryo dan Yuwono (2020) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki, dalam hal ini khususnya pengetahuan tentang pengetahuan tentang penanggulangan bencana.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan pendidikan yang SD memiliki pengetahuan yang baik dalam penanggulangan bencana banjir hal ini dikarenakan respon dari masyarakat terhadap banjir sangat cepat sehingga dampak kesehatan yang ditimbulkan akibat banjir kurang berdampak terhadap

masyarakat hal yang dilakukan untuk mencegahnya adalah dengan mengkonsumsi air yang bersih dan mencuci badan dengan air yang bersih.

3. Pengetahuan Masyarakat Dalam Penanggulangan Dampak Kesehatan Akibat Bencana Banjir

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 22 responden. Kurangnya pengetahuan masyarakat ini terjadi karena sosialisasi tentang penanggulangan dampak akibat bencana banjir di desa pone jarang dilakukan, sehingga setelah terjadi banjir banyak masyarakat mengalami gangguan masalah kesehatan seperti penyakit kulit, demam berdarah dan diare. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Goode 2016 bahwa sosialisasi merupakan proses yang harus dilalui manusia untuk memperoleh pengetahuan dan pelajaran mengenai peran sosialnya yang cocok dengan kedudukannya. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Lestari (2017) yang menunjukkan terdapat pengaruh sosialisasi terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat dalam penanggulangan bencana dikarenakan sosialisasi sangat diperlukan oleh masyarakat sehingga perlu kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir.

Masyarakat yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 38 orang hal ini dikarenakan sebagian besar mampu melakukan penanggulangan dampak kesehatan terhadap banjir seperti melakukan pengungsian dari area banjir menjauhi daerah tergenang air dan menggunakan sumber air yang bersih baik untuk masak, minum dan mandi sehingga tidak berdampak terhadap penyakit kulit ataupun diare.

Berdasarkan hasil analisis Pengetahuan masyarakat desa pone terbilang pengetahuan rata-rata sebatas tahu dan memahami dalam penanggulangan bencana banjir dan dampak terhadap kesehatan, namun dalam aplikasi dan penerapan dalam penanggulangan yang sangat kurang hal ini dikarenakan dengan pekerjaan dan sumber ekonomi sehingga ada keterbatasan masyarakat dalam melakukan penanggulangan terhadap bencana. Dalam hal ini juga masyarakat jarang sekali mendapatkan sosialisasi terhadap dampak kesehatan pasca banjir dan hanya melakukan

pengobatan secara mandiri atau langsung mengunjungi puskesmas terdekat apabila penyakit yang diderita semakin parah.

Peneliti juga menganalisis peran dari pemerintah baik itu tenaga kesehatan, aparat desa dan pemerintah kecamatan dan kabupaten harus sangat berperan penting dalam penanggulangan dampak kesehatan akibat banjir seperti menyediakan sumber air yang bersih dan respon terhadap kesehatan pada saat banjir atau pasca banjir sehingga dapat menurunkan dampak masalah kesehatan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Karakteristik usia, pendidikan dan tingkat pengetahuan masyarakat dalam penanggulangan dampak kesehatan akibat banjir di Dusun 1 dan 4 Desa Pone Kecamatan Limboto Barat. Karakteristik usia yang memiliki kategori pengetahuan kurang paling banyak pada kelompok usia 45-53 tahun sebanyak 10 responden dan yang memiliki pengetahuan kategori baik paling banyak pada kelompok usia > 54 tahun sebanyak 11 responden. Karakteristik pendidikan yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang pada pendidikan SMP sebanyak 11 responden dan yang memiliki pengetahuan kategori baik pada pendidikan SMA sebanyak 23 responden. Tingkat pengetahuan masyarakat dalam penanggulangan dampak kesehatan akibat bencana banjir berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 22 responden dan tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 38 responden.

UCAPAN TERIMAH KASIH

Terimah kasih universitas muhammadiyah gorontalo dan program studi ilmu keperawatan atas dukungan dalam penerbitan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman. (2020). *Analisis kesiapsiagaan badan penanggulangan bencana daerah kabupaten maros*.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2018). *Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*. Jurnal Ilmiah Kependidikan, 7(1), 17-23.
- BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana). (2017^a). *Data Bencana Indonesia*.

- BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana). (2020^b). *Laporan Bencana Indonesia*.
- BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Provinsi Gorontalo. (2020^a). *Laporan Kejadian Bencana di Provinsi Gorontalo*.
- BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kabupaten Bone Bolango. (2020^b). *Laporan Kejadian Bencana di Kabupaten Bone Bolango*.
- Dharmawati & Wirata. (2016). *Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, Dan Masa Kerja Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan*. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 4(1),1-5.http://www.poltekkes denpasar.ac.id/keperawatangigi/wpcontent/uploads/2017/02/ilovepdf_merged.pdf
- Hildayanto. (2020). *Pengetahuan dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Bencana Banjir*. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*,4(4),577-586.
- Victor, S. T. (2019). *Analisis Bencana Data Statistika Parametrik Aplikasi SPSS dan STATCAL (1 ed.)*. Yayasan Karanganyar..
- Kristanto & Setyaningsih. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Demam Berdarah*.
- Maransisca. (2019). *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Antibiotik Dengan Rasionalitas Penggunaan Antibiotik Pada Anak Di Puskesmas Bareng Kota Malang*. Universitas Islam Negeri Malang. Skripsi.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Medika.
- Rochayati dkk,. (2021). *Peningkatkan Pemahaman Masyarakat Tentang Mitigasi Bencana Banjir Di Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela Kota Mataram*. 98-102.
- Sari dkk. (2020). *Aktivasi Peran Bina Keluarga Remaja Dalam Pengurangan Resiko Bencana Banjir Menuju Kemandirian Bencana Dikampung Kb Pucangsawit, Surakarta*. 100-107.
- Yatnikasari dkk. (2020). *Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Kepala Keluarga dalam Menghadapi Bencana Banjir*. *Jurnal TEKNIK*, 18(2), 135-149.